

GAMBARAN KESEJAHTERAAN SUBJECTIVE (*SUBJECTIVE WELL BEING*) PADA LANSIA PENSIUNAN DI KECAMATAN BANYUPUTIH

Irma Nadia¹, Istiqomah²

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Jember

Irmanadiarahman@gmail.com

INTISARI

Pensiun sendiri bisa dikatakan sebagai stressor terbesar dalam kehidupan individu, terutama bagi orang yang memasuki usia lanjut, sehingga pensiun merupakan hal yang sulit untuk dijalani jika keadaan baru setelah pensiun terasa asing, tidak jelas dan segala sesuatunya menjadi dipertanyakan. Setelah individu tidak bekerja, seseorang akan mulai dipenuhi dengan ketakutan, stres dan ketegangan Shives (dalam Setyaningsih & Mu'in, 2013). Hal tersebut tentunya akan berpengaruh di masa tuanya, lansia yang pensiun bukannya bisa menikmati masa tuanya dengan hidup santai, bahagia dan memiliki perasaan sejahtera.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan variabel *subjective well being*. Subjek penelitian ini lansia pensiunan guru yang mengikuti arisan (patembayang) sebanyak 105 responden. Pengumpulan data menggunakan skala kesejahteraan subjectif (*subjective well being*) yang diadaptasi dari penelitian milik Halim, dengan reliabilitas 0,908. Analisis data menggunakan kuantitatif deskriptif dengan menggunakan *SPSS v21 for Windows*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat *subjective well being* pada lansia pensiunan memiliki tingkat *subjective well being* dengan kategori rendah dengan prosentase 55%, hal tersebut dikarenakan lansia kurang dalam mengevaluasi kehidupan secara menyeluruh dan kurangnya persiapan lansia dalam menghadapi masa pensiun. Apabila individu memiliki tingkat *subjective well being* dengan kategori rendah atau tidak optimal maka akan berpengaruh terhadap kehidupannya dengan adanya tingkat stress pada seseorang, adanya pikiran negatif yang akan berdampak pada depresi dan kesehatan fisik pada seseorang. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu dapat menggunakan variabel lain yang memiliki hubungan dengan tingkat *subjective well being* pada seseorang dan juga mengeksplorasi demografi lain.

Kata Kunci: Subjective Well Being, Lansia Pensiunan

1. *Peneliti*
2. *Dosen Pembimbing I*
3. *Dosen Pembimbing II*

SUBJECTIVE WELL BEING IN ELDERLY RETIREES IN BANYUPUTIH SUB DISTRICT

Irma Nadia¹, Istiqomah²

Faculty of Psychology Muhammadiyah University of Jember

Irmanadiarahman@gmail.com

Abstract

Retirement its self can be said to be the biggest stressor in an individual's, especially for people who are entering old age, so retirement feels unfamiliar, unclear and everything becomes questionable . after the individual does not work, a person will begin to be filled with fear, stress and tension (Setyaningsih & Mu'in, 2013) this will certainly have an effect in their old age by living a relaxed happy and prosperous feeling.

This research uses descriptive quantitative research with subjective well being variable. The subjects of study were elderly retired teachers who participated in the social gathering (patembayang) as many 105 respondents. Data collaction uses a subjective well being scale adapted from Halim research, with a reability of 0,908. Analysis using descriptive quantitative using SPSS v21for windows.

The result of this study indicate that the level of subjective well being in the elderly retires has a level of subjective well being with a low category with a percentage 55%, this because the eldery are is less in evaluating life is a whole and the elderly are lack of preparation in facing retirerenment, the low or not optimal category will affect wills with the level of stress on a person, negative thought that will have an impact on depression and psychal healt on person. Suggestion for futher research is to use subjective well being in a person and also explore other demoggraphics.

Keywords: Subjective Well-Being, Elderly Retirees

- 1. Researcher***
- 2. Supervisor I***
- 3. Supervisor II***